

ABSTRAK

Penelitian ini berfokus pada pengguna layanan joki skripsi dalam mengungkapkan diri, termasuk mengelola informasi pribadi yang berkaitan dengan praktik tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui wawancara mendalam, analisis dilakukan menggunakan konsep *self-disclosure* model Johari Window serta teori *Communication Privacy Management* (CPM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan diri dilakukan secara selektif dan terbatas, hanya ditujukan kepada individu yang dianggap aman secara emosional dan sosial. Proses pengelolaan informasi mencerminkan pertimbangan terhadap risiko sosial, moral, dan psikologis, sehingga individu menetapkan batas privasi yang ketat, membentuk aturan pengungkapan, serta mengontrol distribusi informasi kepada pihak tertentu dengan mekanisme kontrol yang jelas. Temuan ini juga memperlihatkan bahwa fenomena penggunaan layanan joki skripsi tidak dapat dilepaskan dari berbagai tekanan, seperti sistem pendidikan tinggi yang kaku dan budaya gelar yang dominan, hingga menekan mahasiswa untuk mencari jalan pintas akademik. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pengungkapan diri dalam kasus pelanggaran integritas akademik merupakan proses kompleks yang melibatkan negosiasi privasi, dinamika relasi interpersonal, serta upaya mempertahankan rasa aman.

Kata kunci: integritas akademik, joki skripsi, manajemen privasi komunikasi, pengungkapan diri